

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai kedalam diri seseorang dan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah (Sujiono, 2013:6). Akan tetapi, saat ini sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan akibat adanya pandemic covid-19 dan menyebabkan pemerintah membuat suatu kebijakan pembatasan sosial terhadap seluruh kegiatan masyarakat.

Salah satu kebijakan yang ditetapkan adalah melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, sehingga seluruh proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan sistem *daring* (dalam jaringan). Menurut Hamid (2020: 5) pembelajaran sistem *daring* dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan jaringan internet, dimana guru biasanya mengirim video, gambar, audio, teks dan media lain melalui aplikasi yang berbasis *website*. Kegiatan pembelajaran dari rumah tidak hanya diberlakukan untuk tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, tetapi juga tingkat Pendidikan Anak usia Dini (PAUD).

Kegiatan pembelajaran dari rumah memberikan perubahan pada peran pendidik, peserta didik dan orangtua. Terutama bagi orangtua, adanya kebijakan pembelajaran dari rumah membuat mereka bingung karena mereka harus menjadi guru dan bertanggungjawab penuh terhadap

perkembangan anak usia dini. Mengingat anak usia dini, khususnya anak yang berumur 5-6 tahun merupakan usia keemasan yang seluruh tahap perkembangannya akan terjadi. Hal ini sesuai pendapat Sujiono (2013:7) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai usia 6 tahun, dimana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, dimana seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Kondisi ini menyebabkan orangtua harus siap menghadapi segala proses perkembangan anak ketika mereka belajar dari rumah, karena selama ini orangtua menyerahkan sepenuhnya perkembangan anak kepada guru di sekolah. Orangtua dituntut untuk mendampingi anak ketika belajar dari rumah sehingga mereka tahu apasaja perkembangan yang terjadi kepada anak usia dini. Menurut Ardiyansah dan Arda (2020: 3) orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya untuk melakukan proses pembelajaran saat dirumah seperti membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi pembelajaran, serta menyediakan fasilitas belajar yang dapat memacu tumbuh kembang anak.

Salah satu perkembangan anak 5-6 tahun yang harus diperhatikan oleh orangtua adalah perkembangan motorik kasar. Menurut Yamin (2010:132-136) perkembangan motorik kasar meliputi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan, dan menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar.

Motorik kasar anak memang secara tidak langsung akan berkembang dengan sendirinya, karena motorik kasar ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Namun, gerakan anggota tubuh tersebut tidak cukup jika hanya bergerak saja, melainkan juga harus bergerak secara terkoordinasi. Artinya perkembangan motorik anak dikatakan baik jika anak dapat menggerakkan tubuh secara teratur dan terkoordinasi sesuai dengan tahapan umurnya.

Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar ini menjadi sangat penting dan membutuhkan kesiapan matang dari orangtua, terutama ketika anak belajar dari rumah sehingga motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Menurut Sukamti (2011: 2) setiap orangtua, guru atau siapapun yang mendampingi anak belajar harus benar-benar siap dengan menyediakan waktu dan ruang bagi anak, sehingga anak dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasarnya dengan optimal.

Kesiapan orangtua sendiri dalam menghadapi tumbuh kembang motorik kasar anak dapat dilihat dari sejauhmana orangtua mampu menjalankan perannya ketika mendampingi anak belajar di rumah. Orangtua harus memberikan kebebasan bagi anak untuk mengembangkan motorik kasar yang dimiliki agar anak tidak mengalami gangguan dan keterlambatan perkembangan. Menurut Wulandari dan Fadhila (2021: 209-210) peran orangtua menggambarkan kesiapannya dalam melatih tumbuh kembang motorik anak yang dilakukannya dengan cara memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik, orangtua menstimulus anak agar

memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, serta menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik anak.

Bentuk kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia dini juga dapat diwujudkan melalui pola asuh yang dilakukan, dimana orangtua bisa terlibat secara aktif untuk menemani anak bermain, memastikan kesehatan dan kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang anak, serta melakukan hal-hal sederhana yang bisa memacu perkembangan motorik kasar anak. Selain itu, orangtua juga harus mendampingi anak saat mereka belajar dari rumah. Hal ini dapat dilakukn dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai untuk anak belajar dan mendidik anak agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Orangtua juga harus siap melakukan komunikasi dua arah dengan anak, sehingga suasana belajar dirumah tidak menjadi pasif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk bahwa orangtua sudah siap untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator saat anak belajar di rumah.

RA Ibnu Sina merupakan salah satu pendidikan taman kanak-kanak yang terletak di Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dengan jumlah anak didik usia 5-6 tahun sebanyak 54 orang anak. RA Ibnu Sina selama pandemi covid-19 ini melakukan sistem pembelajaran dari rumah, dimana guru akan menyampaikan materi dan tugas secara online melalui video maupun media lainnya yang disebarkan kepada orangtua anak melalui aplikasi *youtube* maupun grup *WhatsApp*. Hal ini mengakibatkan orangtua yang harus mendampingi anak untuk melakukan pembelajaran dari

rumah, sehingga orangtua harus siap menjalankan perannya untuk mencapai tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan motorik kasarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 September 2021 terhadap 15 orangtua anak usia 5-6 tahun RA Ibnu Sina yang tinggal di Kelurahan Ulu Gedong menunjukkan bahwa rata-rata orangtua belum memiliki kesiapan yang matang dalam menjalankan perannya untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang dapat memacu tumbuh kembang motorik anak, dimana orangtua hanya mengajari anak di dalam rumah dengan cara duduk dan menggunakan alat tulis. Orangtua tidak menyediakan arena bermain anak seperti lapangan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasarnya.

Selain itu, orangtua juga kurang membimbing anak ketika mereka bermain. Misal ketika anak bermain sepeda maupun bermain lompat-lompatan, maka orangtua membiarkannya begitu saja tanpa memberikan bimbingan dan arahan agar anak dapat menggerakkan tubuhnya secara terkoordinasi. Orangtua juga mengalami kesulitan ketika harus memberikan motivasi kepada anak, harus memberikan pengarahan mengenai materi pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasarnya, karena orangtua memang harus benar-benar paham dengan metode pembelajaran anak usia dini dan materi apa yang sedang mereka pelajari.

Bahkan kesiapan orangtua dalam melakukan pembelajaran di rumah juga dirasa sangat sulit. Hal ini dikarenakan, sebagian orangtua memiliki kesibukan, seperti bekerja dan mengurus rumah tangga, sehingga orangtua

sulit untuk mendampingi anak belajar tepat waktu karena mereka harus menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Selain itu, adapula orangtua yang memiliki pola asuh penelantaran yaitu pola asuh yang dimana orangtua tidak pernah terlibat dalam aktivitas anak, sehingga orangtua bersikap acuh dan kurang peduli terhadap apa yang dilakukan anak. Orangtua dengan tipe seperti ini tentu akan menyebabkan anak dibiarkan main sendiri dan kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar anak.

Kondisi ini menyebabkan sebagian orangtua kurang memperhatikan hal-hal yang dapat memacu tumbuh kembang motorik kasar anak dan orangtua menjadi lebih mudah marah karena stress ketika harus mengajari anak belajar di rumah. Berdasarkan kondisi itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan Orangtua dalam Mendukung Tumbuh Kembang Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ibnu Sina Saat Melakukan Belajar di Rumah”**.

1.2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun saat melakukan pembelajaran dari rumah dibatasi pada kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik, kesiapan untuk menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, serta kesiapan untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak.

2. Penelitian ini dibatasi pada orangtua anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibedakan menjadi rumusan secara umum dan khusus. Rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah?”.

Selanjutnya rumusan masalah tersebut dirincikan secara spesifik berdasarkan indikator menjadi:

1. Bagaimanakah kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah?
2. Bagaimanakah kesiapan orangtua untuk menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah?
3. Bagaimanakah kesiapan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah.

Tujuan tersebut dirincikan lagi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan orangtua untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah.
2. Untuk mengetahui kesiapan orangtua untuk menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah.
3. Untuk mengetahui kesiapan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan ilmu mengenai peran orangtua dan kesiapannya dalam menghadapi tumbuh kembang anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina.

b) Bagi Orangtua

Sebagai bahan pertimbangan mengenai kesiapan orangtua untuk untuk menghadapi tumbuh kembang anak usia 5-6 tahun saat melakukan belajar di rumah.

1.6. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini mengenai kesiapan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Ibnu Sina saat melakukan belajar di rumah adalah kesiapan orangtua untuk melakukan perannya dalam memberikan bimbingan secara berkelanjutan terhadap fisik motorik, kesiapan untuk menstimulus anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, serta kesiapan untuk menyediakan fasilitas yang memadai sesuai perkembangan motorik kasar anak selama kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah.

